

Membangun Literasi Kewirausahaan dalam Membentuk Mindset Wirausahawan di Desa Dersalam

Ghafira Anatiaz Putri¹, Illa Fauziah²,
Fangela Amanda Putri³, Ruth Natalia Susanti^{4*}

¹⁻⁴ PPK Ormawa Debat, Universitas Muria Kudus

* ruth.natalia@umk.ac.id

Abstrak

Tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah, termasuk di Desa Dersalam, Kabupaten Kudus. Untuk mengatasi tantangan ini, PPK Ormawa Debat Universitas Muria Kudus (UMK) berinisiatif membangun “Desa Cerdas” dengan menyediakan 5 pojok baca dan mengadakan program pelatihan mingguan selama 16 kali pertemuan. Setiap pojok baca disesuaikan dengan kebutuhan literasi warga, yang meliputi literasi keuangan, pra-baca, teknologi, kewirausahaan, dan pembuatan konten (content creation), dikenal sebagai GARASI KAPTENT (Generasi Sadar Literasi Keuangan, Pra-Baca, Teknologi, Entrepreneurship, dan Content Creator). Salah satu pojok baca, yaitu pojok kewirausahaan yang berlokasi di RW 1, difokuskan untuk memberikan pengetahuan kewirausahaan kepada warga dari berbagai usia, baik anak-anak hingga dewasa. Melalui dukungan sumber daya manusia dan saran bisnis dari PPK Ormawa, warga didorong untuk memulai usaha sendiri, dengan harapan mereka dapat melanjutkan usaha tersebut secara mandiri setelah program berakhir.

Kata kunci: bisnis, desa cerdas, entrepreneurship, literasi, pojok baca

Pendahuluan

Literasi adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang khususnya dalam membaca dan menulis, dan mendengarkan sesuatu dalam hidupnya yang kemudian mampu memberikan masukan dari apa yang dibaca (Firmansyah & Dede, 2022). Menurut OECD (2022), tingkat literasi pelajar dan orang dewasa di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara lain yang ikut serta dalam *Programme for International Student Assessment (PISA)*. Hal ini bisa dilihat dari beberapa asesmen literasi yang telah dilakukan, baik secara nasional maupun internasional. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019), hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-80 dari 85 negara. Terlihat jelas bahwa hal ini merupakan hal yang sangat disayangkan bagi generasi kita saat ini. Meskipun penggunaan media sosial di Indonesia tergolong tinggi, tetapi tingkat literasinya berbanding terbalik. Dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional tahun 2020-2024 mengemukakan bahwa tingkat gemar membaca masyarakat Indonesia pada tahun 2020 hanya sebesar 53,84 atau masuk ke dalam kategori sedang (Permatasari, dkk., 2022).

Begitu juga yang saat ini sedang terjadi di Desa Dersalam yang terletak di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, desa Dersalam

merupakan salah satu desa maju, namun belum memenuhi kriteria sebagai desa cerdas. Sebagai Mahasiswa yang menjalankan program PPK Ormawa dari Universitas Muria Kudus, kami ingin meningkatkan literasi warga di Dersalam melalui program Desa Cerdas dengan dibangunnya 5 Pojok Baca, salah satunya Pojok Baca Kewirausahaan/*Entrepreneurship*.

Kewirausahaan adalah proses mengidentifikasi, menciptakan dan mengeksploitasi peluang bisnis untuk menciptakan nilai, baik secara ekonomi maupun social. Seorang wirausahawan adalah individu yang memiliki keberanian, kreativitas, dan ketekunan untuk mengambil risiko dalam menciptakan usaha baru. Dalam konteks ekonomi, kewirausahaan memainkan peran penting dalam mendorong inovasi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Kewirausahaan bukan hanya berkaitan dengan bisnis, tetapi juga dengan inovasi atau pengembangan usaha. Kewirausahaan merupakan factor sentral pembangunan berkelanjutan dalam bisnis (Fajri, 2021). Faktor manusia menjadi faktor yang dominan dalam dunia bisnis dan pembangunan ekonomi dan social bagi lingkungan masyarakat. Dalam kewirausahaan harus memikirkan untuk kelanjutan usaha jangka waktu beberapa tahun kedepan.

Dengan tingkat literasi yang rendah di Desa Dersalam. Tim PPK Ormawa Debat Universitas Muria Kudus hadir untuk membantu meningkatkan tingkat literasi di Desa Dersalam. Pada saat ini, kondisi warga di Desa Dersalam masih sangat kurang dalam kesadaran literasi, dimana dari anak-anak hingga orang dewasa memiliki tingkat literasi yang rendah. Bahkan ada beberapa warga Desa Dersalam yang tidak lulus sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak desa, sebanyak 13 jiwa tidak tamat sekolah, 641 jiwa merupakan tamatan sekolah dasar, 448 jiwa tamatan SLTP dan 893 tamatan SLTA. Berdasarkan data yang diperoleh diatas, tingkat pendidikan warga Di Desa Dersalam masih tergolong rendah dari program pendidikan formal 12 tahun. Seharusnya untuk setiap desa memiliki pendidikan yang terjamin bagi warga desa.

Kewirausahaan menjadi titik awal dalam peningkatan ekonomi negara. Dalam lingkungan UMKM memiliki jumlah paling banyak di Indonesia yang mendukung perekonomian berkelanjutan. Namun, wirausahawan UMKM seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, akses teknologi, serta kurangnya pengetahuan dan ketrampilan manajerial. Untuk mengatasi tantangan seperti ini, diperlukan dukungan yang komprehensif baik dari pemerintah maupun pihak swasta, termasuk dalam hal pembiayaan, pelatihan, aspek pasar, dan Pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam mengembangkan potensi dalam diri manusia. Pendidikan formal yang ada digunakan untuk memperluas wawasan teori dan pendidikan non formal yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Di Desa Dersalam sendiri terdapat banyak UMKM yang dikelola mulai dari perorangan hingga kelompok. Letaknya yang strategis membuat beberapa warga di Desa Dersalam memilih untuk berwirausaha dibandingkan bekerja di perusahaan. UMKM yang terdapat di Desa Dersalam sendiri jenisnya beragam, mulai dari makanan hingga usaha laundry. Dari survey yang dilakukan, salah satu kendala yang dialami para pelaku UMKM di Desa Dersalam adalah mengenai legalitas usaha. Disinilah tim PPK Ormawa Debat Universitas Muria Kudus, lebih tepatnya Pojok Kewirausahaan yang bertempat di RW 01,

memberikan beberapa materi mengenai legalitas usaha terhadap warga sekitar. Pada materi yang disampaikan, tim PPK Ormawa Debat UMK, menjelaskan jenis-jenis legalitas usaha hingga mengenai HKI.

Program pojok baca yang diadakan setiap minggunya berfungsi untuk membantu warga berwirausaha, mengelola keuangan, hingga legalitas usaha. Dengan harapan dapat membantu para warga yang mengelola UMKM supaya dapat mengembangkan UMKM yang di milikannya. Selain itu tim PPK Ormawa Debat UMK, juga membantu untuk membangun usaha baru salah satu warga Desa Dersalam. Dimana disini tim PPK Ormawa Debat UMK membantu dalam bentuk bantuan SDM, yang membantu dalam pemasaran, desain produk, dan pengelolaan dana usaha yang didirikan oleh salah satu warga Desa Dersalam ini.

Program kewirausahaan ini didukung dengan adanya perkembangan media social yang berdampak positif bagi wirausahawan dengan mempermudah produksi barang dan layanan pengiriman kepada konsumen (Hariyanto & Ie, 2023). Wibowo (2020) Berkata bahwa Seorang pengusaha perlu memiliki semangat dan pikiran yang kreatif, proaktif, inovatif, serta kemampuan untuk menemukan hal-hal yang unik, segar, dan bermanfaat bagi banyak orang. Wiraushawan juga dapat mendorong inovasi atau meningkatkan persaingan dalam suatu industry, yang dapat mengarah pada produktivitas yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada lapangan pekerjaan.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pojok baca kewirausahaan bertempat di RW 1 desa Dersalam dengan kegiatan seminggu sekali pada hari sabtu atau minggu kurang lebih pada pukul 15.30-17.00 selama 16 pertemuan.

Metode pelaksanaan program Desa Cerdas di Desa Dersalam oleh PPK Ormawa Debat UMK memiliki beberapa tahap diantaranya: 1) Metode observasi dan wawancara dengan pihak desa untuk mengetahui data, kebutuhan, serta lokasi untuk penempatan Pojok Baca pada setiap RW desa. 2) Metode ceramah atau Bootcamp, dimana setiap pojok menyediakan dan memberikan materi sesuai dengan Pojok Baca mereka kepada warga selama 16 kali pertemuan, minimal 1 kali dalam seminggu. 3) Metode Pelatihan atau praktik, setelah setengah dari 16 kali pertemuan telah terlaksana, dari pojok kewirausahaan akan memberlakukan praktik dengan warga yang telah memiliki keinginan untuk berbisnis.

Tahap Observasi

Pada tahap ini kami melakukan observasi di desa dersalam untuk menentukan lokasi-lokasi penempatan pojok baca serta data dan kebutuhan apa saja yang diperlukan, kegiatan ini berlangsung pada bulan Juli. Pada tahap ini selain observasi, kami juga melakukan wawancara dan bertanya kepada pihak desa.

Tahap Bootcamp

Setelah melakukan observasi, kami menyiapkan kurikulum beserta materi yang akan diberikan pada pertemuan mingguan bersama warga RW 1. Pelaksanaan bootcamp berjalan selama 16 kali pertemuan seminggu sekali ada hari sabtu atau minggu kurang

lebih pada pukul 15.30-17.00. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berasal dari ketua RW satu serta warga-warga sekitar termasuk perkumpulan PKK RW dan PKK RT, anak-anak kecil, serta remaja hal ini kami laksanakan dengan meminta izin Ibu RW 1 untuk mengikuti kegiatan PKK dan berkeliling mengajak warga untuk mengikuti kegiatan pojok baca tiap minggunya.

Tahap Praktik

Setelah setengah dari 16 pertemuan bootcamp terlaksana, kami menggunakan pertemuan yang berjalan untuk melatih *skill* peserta, seperti keterampilan kerajinan, serta membantu peserta yang sedang merintis usaha.

Hasil dan Pembahasan

Kewirausahaan dikatakan berhasil jika suatu usaha atau bisnis mencapai tujuan dan mendapatkan laba, karena laba adalah tujuan dari seorang melakukan bisnis (Hariyanto & Ie, 2023). Pencapaian laba menjadi dasar setiap UMKM harus memiliki inovasi dalam usaha. Perilaku kewirausahaan mampu menciptakan terbentuknya kemandirian usaha bagi UMKM (Sukirman, 2017). Dengan berbagai pengalaman dan permasalahan dapat menciptakan program kewirausahaan yang disenangi masyarakat.

Program kewirausahaan ini didukung dengan adanya perkembangan media sosial yang berdampak positif bagi wirausahawan dengan mempermudah produksi barang dan layanan pengiriman kepada konsumen (Hariyanto & Ie, 2023). Wiraushawan juga dapat mendorong inovasi atau meningkatkan persaingan dalam suatu industry, yang dapat mgarah pada produktivitas yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada lapangan pekerjaan. Peran kewiraushaan sendiri di Indonesia sangat diharapkan tidak saja menjadi penampung kelebihan tenaga kerja, tetapi menjadi pendorong kegiatan ekonomi yang berpengaruh pada kemajuan dan pertumbuhan ekonomi nasional.

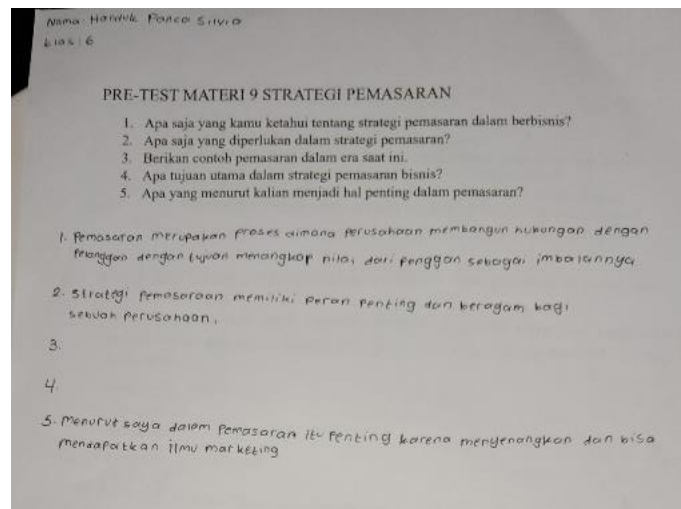


Gambar 1. Foto Tim PPK Ormawa Debat UMK Bersama Ibu-Ibu PKK Desa Dersalam

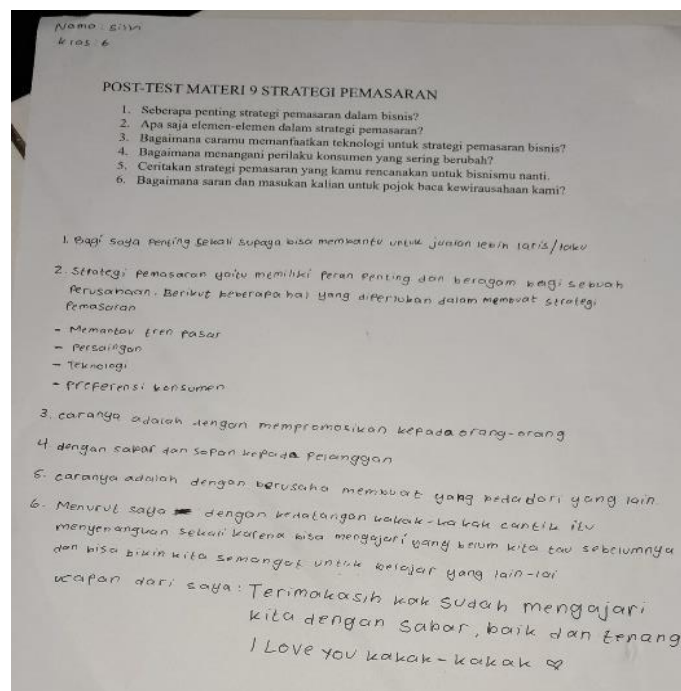
Output yang dicapai dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah mendapat tambahan pengetahuan dan informasi pentingnya dalam berwirausaha yang tidak cepat

merasa puas saat memproduksi (Najamudin & Mahendra, 2021). Pengabdian ini bertujuan untuk melatih ketrampilan pada masyarakat yang memiliki kreativitas dan skill untuk dikembangkan. Banyaknya masyarakat yang terkendala oleh kurangnya informasi dan pelatihan menjadi banyak masyarakat yang tidak tertarik dalam berwirausaha.

Pelaksanaan kegiatan bootcamp berlangsung dari bulan Juli hingga akhir Oktober. Awalnya, pojok baca kewirausahaan ditempatkan di pos kamling RT 5 RW 1, namun setelah evaluasi di pertemuan pertama, kami memutuskan untuk memindahkannya ke RT 1, tepat di depan rumah ibu RW 1. Lokasi sebelumnya dianggap kurang strategis untuk menarik perhatian warga. Kami berkonsultasi dengan bapak RW 1 mengenai lokasi yang lebih tepat, dan ibu RW 1 merekomendasikan area di depan rumahnya, yang lebih mengundang warga untuk berpartisipasi.



Gambar 2. Pre Test yang Diberikan Kepada Peserta Pada Setiap Pertemuan



Gambar 3. Post Test yang Diberikan Kepada Peserta Pada Setiap Pertemuan

Selain pertemuan reguler di rumah ibu Sri Hartini, kami juga diarahkan untuk menghadiri pertemuan PKK RT dan PKK RW, di mana kami menjelaskan materi tentang PPK Ormawa dan pojok kewirausahaan kepada ibu-ibu PKK. Materi yang kami sampaikan mencakup konsep dasar kewirausahaan, mulai dari pengertian bisnis dan wirausahawan, etika berbisnis, karakter wirausahawan, hingga ide bisnis dan jenis-jenis usaha. Diskusi dengan peserta juga kami lakukan untuk berbagi pengalaman mereka dalam berjualan dan mengembangkan ide bisnis.



Gambar 4. Diskusi Bersama Salah Satu Warga Desa Dersalam dalam Membangun Ekonomi Baru



Gambar 5. Pelatihan Kreativitas Dalam Membuat Origami

Setelah delapan pertemuan, kami melakukan evaluasi dengan menerapkan pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan setelah materi diberikan. Dan cukup terbukti, bahwa setelah pemberian materi, peserta bisa lebih mudah menjawab soal post-test dibandingkan soal-soal pre-test.



Gambar 6. Pelatihan Usaha Baru Mengayam

Di bulan Oktober, kami mulai menerapkan pojok baca sebagai ruang praktik bagi peserta yang berminat memulai usaha. Kami menghubungi peserta yang ingin merintis usaha, dan saat ini kami sedang membantu salah satu peserta yang berencana memulai bisnis parfum bersama temannya, meskipun belum diluncurkan. Di sinilah kami berperan untuk mendukung warga dalam mengembangkan bisnis mereka. Pojok kewirausahaan bekerja sama dengan pojok *content creator* dan pojok teknologi untuk memberikan bimbingan, saran, desain produk, serta promosi.

Bagi peserta yang belum memiliki keinginan untuk memulai bisnis atau yang tidak memerlukan bantuan saat ini, kami menyediakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan baru, seperti membuat kerajinan tangan, sebagai bekal jika mereka memutuskan untuk berbisnis di masa depan.



Gambar 7. Pelatihan Merajut Meningkatkan Kreativitas

Beberapa usaha baru kita berikan pelatihan kepada masyarakat Desa Dersalam, kami membantu masyarakat untuk menganyam yang dimana usaha ini akan dijalankan dan diteruskan kepada masyarakat. Adanya usaha ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan ketrampilan tradisional yang bernilai ekonomi tinggi serta melestarikan budaya seni kerajinan anyaman.

Pelatihan merajut juga kami berikan kepada masyarakat untuk upaya pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan ketrampilan masyarakat, terutama kaum perempuan dalam menghasilkan produk rajutan yang bernilai ekonomis.

Kesimpulan

Kegiatan pojok baca kewirausahaan bertujuan untuk menambah literasi dan kesadaran warga desa dersalam akan pentingnya berwirausaha dan ide-ide bisnis yang bisa diberlakukan oleh mereka. Secara umum target kami telah tercapai dengan adanya warga yang menjadi lebih sadar akan kewirausahaan khususnya pada anak muda dan ada salah satu warga desa Dersalam yang kami bantu untuk memulai bisnis mereka. Walau masih banyak kekurangan yang terdapat dalam program ini, kegiatan ini tetap memberikan dampak positif yang signifikan. Kami berharap kedepannya, program ini dapat terus berkembang dan menjangkau lebih banyak warga, sehingga lebih banyak ide-ide kreatif yang muncul dan menghasilkan peluang usaha baru. Dengan peningkatan literasi kewirausahaan, kami yakin warga desa Dersalam akan mampu mandiri secara ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Melalui kolaborasi dan dukungan berkelanjutan, kami optimis bahwa desa ini dapat menjadi pusat inovasi dan kewirausahaan yang inspiratif.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih banyak kepada Belmawa beserta Universitas Muria Kudus (UMK) yang telah memberi dana dan dukungan kepada PPK ormawa kami, juga kepada perangkat desa Dersalam serta warga desa Dersalam yang telah membantu dan hadir pada kegiatan kami, dan tak lupa UKM Debat UMK yang telah memberikan dukungan sedari awal kegiatan sampai akhir dari PPK ormawa debat kami.

Referensi

- Fajri, A. (2021). Peran Kewirausahaan dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 2548–5911.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Kinerja Kewirausahaan: Literasi Ekonomi, Literasi Digital dan Peran Mediasi Inovasi. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(5). <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i5.1288>
- Hariyanto, M., & Ie, M. (2023). Pengaruh Kreativitas, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Media Sosial terhadap Keberhasilan Usaha UMKM. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 511–518. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23422>
- Kemendikbud. (2019, Desember 4). *Hasil PISA Indonesia 2018: Akses makin meluas*,

- saatnya *tingkatkan kualitas*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses pada 28 Oktober 2024, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>
- Najamudin, M., & Mahendra, B. (2021). Pendampingan Wirausaha Pengrajin Musik Panting P.I.X Musik Kota Banjarmasin di Masa Covid 19. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 398. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i4.2386>
- OECD. (2022). *Reading performance (PISA) (indicator)*. <https://doi.org/10.1787/79913c69-en> (diakses pada tanggal 1 Juli 2022 pukul 12.45 WIB).
- Permatasari, A. D., Iftitah, K. N., Sugiarti, Y., & Anwas, E. O. M. (2022). Peningkatan Literasi Indonesia melalui Buku Elektronik. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2). <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v10n2.p261--282>
- Sukirman, S. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>
- Wibowo, W. (2020). Kewirausahaan Pancasila: Suatu Tinjauan Kebijakan Ekonomi Pemerintah, Ekonomi Kerakyatan Yang Mandiri, dan Orientasi Pendidikan Kewirausahaan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Manajemen dan Bisnis*, 1, 137–149